

IDENTIFIKASI PERMASALAHAN DALAM IMPLEMENTASI TEKNIK SUPERVISI

Oleh:

Dilly Aprinda¹

Nabila Safinatun Najah²

Tegar Prasetyo³

Subandi⁴

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Alamat: JL. Endro Suratmin, Sukarame, Kec. Sukarame, Kota Bandar Lampung,
Lampung (35131)

Korespondensi Penulis: aprindaadilly@gmail.com

Abstract. *The purposes of assessment include, (1) selective assessment, (2) diagnostic assessment, (3) placement assessment, and (4) measurement of success. The main purpose of assessment is to see how students understand and develop individually. The method used in this research is the Literature Study method. To collect data through the Literature Study method. Assessment of learning outcomes is an important component of the learning process. Supervision also requires the development of a plan, which includes determining supervision approaches and techniques, making instruments, document reviews and classroom visit observation instruments and making a draft schedule for implementing classroom visit supervision.*

Keywords: *Supervision, Techniques, Assessment, Observation.*

Abstrak. Tujuan asesmen di antaranya meliputi, (1) penilaian berfungsi selektif, (2) penilaian berfungsi diagnostik, (3) penilaian berfungsi sebagai penempatan, dan (4) penilaian berfungsi sebagai pengukur keberhasilan. Tujuan utama asesmen adalah untuk melihat bagaimana siswa memahami dan berkembang secara individu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Study Literatur*. Untuk pengambilan data

IDENTIFIKASI PERMASALAHAN DALAM IMPLEMENTASI TEKNIK SUPERVISI

melalui metode *Study Pustaka*. Penilaian hasil belajar adalah komponen penting dari proses pembelajaran. Supervisi juga memerlukan pengembangan rencana yang dilakukan, yaitu meliputi menentukan pendekatan dan teknik supervisi, membuat instrument, telaah dokumen dan instrumen observasi kunjungan kelas serta membuat draf jadwal pelaksanaan supervisi kunjungan kelas.

Kata Kunci: Supervisi, Teknik, Asesmen, Observasi.

LATAR BELAKANG

Teknik supervisi merupakan bantuan yang diberikan oleh pemimpin sekolah untuk perkembangan kepemimpinan para guru dan persinod dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Implementasi teknik supervisi melibatkan proses penerapan ide, konsep, dan kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan, pengetahuan, ketrampilan, maupun nilai-nilai dan sikap.

Implementasi supervisi pendidikan dilakukan melalui berbagai langkah, seperti kunjungan kelas, observasi kelas, kelompok studi antar guru, pelatihan/penataran, dan *workshop*. Tetapi, dalam proses implementasi supervisi, ada beberapa permasalahan yang mungkin muncul, seperti kekurangan kemampuan guru dalam menyampaikan materi, kegiatan dadakan, sarana dan prasarana rusak, dan pembinaan yang dilakukan dihari libur.

Identifikasi permasalahan dalam implementasi teknik supervisi sangat penting untuk mengatasi masalah dan meningkatkan mutu pembelajaran. Langkah-langkah identifikasi permasalahan meliputi mempersiapkan diri agar tampil dalam mengajar dan menilai dengan tepat, serta bertanggung jawab atas tugas mengajarnya.

Dalam implementasi teknik supervisi, juga perlu diperhatikan pengaplikasian supervisi, yang melibatkan melakukan pembukaan supervisi, melakukan pengenalan dan tujuan dilakukannya supervisi, dan pelaksanaan supervisi yang sesungguhnya dengan mengamati sikap dan perilaku (gerakan) objek yang diinginkan.

Dengan identifikasi permasalahan dan pengaplikasian supervisi yang efektif, maka implementasi teknik supervisi dapat berjalan dengan efektif dan efisien, dan dapat meningkatkan mutu pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Study Literatur*. Penelitian ini dilaksanakan di jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN RIL, Lampung. Untuk pengambilan data melalui metode *Study Pustaka*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Asesmen

Menurut Stiggins dalam buku yang ditulis oleh Wahyuni Teresia mendefinisikan asesmen sebagai evaluasi proses, ukuran kemajuan dan hasil belajar siswa. Sebaliknya menurut Kumano dalam buku yang ditulis oleh Wahyuni Teresia menggambarkan asesmen ini sebagai "Proses pengumpulan data yang menunjukkan perkembangan pembelajaran". Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa asesmen merupakan hipotesis yang cocok untuk proses belajar siswa. Namun, meskipun pembelajaran siswa merupakan proses penting yang dibahas dalam penilaian, hasil pembelajaran juga tidak selalu dipertimbangkan.¹

Asesmen (*assessment*) atau pengukuran hasil belajar ialah pengumpulan Informasi yang relevan, yang dapat dipertanggungjawabkan dalam rangka pengambilan keputusan. Adapun penilaian atau evaluasi (*evaluation*) ialah aplikasi suatu standar atau sistem pengambilan keputusan terhadap penilaian data asesmen, yaitu untuk menghasilkan keputusan (*judgments*) tentang besarnya dan kelayakan pembelajaran yang telah berlangsung.

Asesmen Hasil Belajar merupakan satu kesatuan atau bagian dan pembelajaran. Dalam konteks pendidikan, asesmen meliputi kegiatan mengobservasi belajar peserta didik, yaitu mendeskripsikan, mengumpulkan, merekam, memberi skor, dan menginterpretasi informasi mengenai pembelajaran peserta didik. Kegunaan utama asesmen sebagai bagian dari proses belajar ialah refleksi (cerminan) pemahaman dan kemajuan peserta didik secara individual. Oleh karena itu, dapat disederhanakan bahwa proses evaluasi dan pengukuran tidak sekadar pada aspek pembelajaran secara khusus tetapi juga paradigma pendidikan secara umum.²

¹Wahyuni Teresia, *Asesmen Nasional 2021*, (Bogor: Guepedia, 2021), h.7

²Maemonah Maemonah et al., *Asesmen Pembelajaran*, 2022.

IDENTIFIKASI PERMASALAHAN DALAM IMPLEMENTASI TEKNIK SUPERVISI

Adapun tujuan asesmen menurut Arikunto yang dikutip oleh Wahyudi, di antaranya meliputi, (1) penilaian berfungsi selektif, (2) penilaian berfungsi diagnostik, (3) penilaian berfungsi sebagai penempatan, dan (4) penilaian berfungsi sebagai pengukur keberhasilan. Tidak berbeda dengan pendapat di atas, Nana Sudjana mengemukakan bahwa fungsi dan tujuan asesmen/penilaian adalah sebagai berikut, (1) mendeskripsikan kecakapan belajar para siswa, (2) mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran, (3) menentukan tindak lanjut hasil penilaian, memberikan pertanggungjawaban dari pihak sekolah kepada stakeholders. (3) sebagai dasar umpan balik bagi perbaikan proses belajar-mengajar.

Pendeskripsian kecakapan belajar siswa berarti mengevaluasi atau menilai kemampuan siswa dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran. Ini juga memungkinkan untuk menentukan posisi kemampuan siswa dibandingkan dengan siswa lain.³

Assessment atau penilaian mempunyai peranan yang penting dalam proses kegiatan belajar dan mengajar terhadap peserta didik. Sebab assessment mempunyai dua fungsi yaitu fungsi formatif dan fungsi sumatif, berikut penjelasannya. Fungsi formatif merupakan assessment yang digunakan dalam memberikan umpan balik atau feedback terhadap para guru untuk dijadikan dasar pada saat memperbaiki serta membenarkan proses pembelajaran dan juga mengadakan remedial bagi para peserta didik. Sedangkan Fungsi Sumatif merupakan fungsi yang berguna dalam penentuan nilai belajar siswa dalam satu mata pelajaran tertentu, sehingga selanjutnya dapat dijadikan bahan memberikan laporan, untuk menentukan kenaikan kelas serta menentukan lulus atau tidaknya peserta didik.

Teknik Asesmen

Asesmen proses dan hasil belajar dibedakan menjadi dua macam yaitu dengan Teknik Tes dan Non Tes namun pada umumnya pengajar lebih banyak menggunakan tes sebagai alat ukur dengan rasional bahwa tingkat obyektivitas evaluasi lebih terjamin.

Setelah tujuan dirumuskan, guru memilih dan/atau mengembangkan instrumen asesmen yang sesuai instrumen asesmen dapat dikembangkan berdasarkan teknik

³Wahyudi, "Pembelajaran, Asesmen Portofolio, Berbasis Sekolah, D I," *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 2019, h. 292.

penilaian yang digunakan oleh guru. Berikut adalah beberapa contoh teknik asesmen yang dapat diadaptasi untuk melakukan asesmen formatif maupun sumatif:

1. Observasi

Penilaian yang dilakukan secara berkala dengan melihat perilaku secara berkala. Observasi dapat difokuskan pada masing-masing murid maupun secara individual. Observasi juga dapat dilakukan dalam tugas atau aktivitas sehari-hari.

2. Kinerja

Evaluasi yang menuntut siswa untuk menunjukkan dan menerapkan pengalamannya dalam berbagai konteks sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk evaluasi kinerja dapat berupa praktik, pembuatan produk, proyek, atau pembuatan portofolio.

3. Proyek

Kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan, yang harus diselesaikan dalam jangka waktu/waktu tertentu.

4. Tes tertulis

Tes dengan soal dan jawaban yang disajikan secara tertulis, untuk mengukur atau memperoleh informasi tentang kemampuan murid. Tes tertulis dapat berbentuk esai, pilihan ganda, uraian, atau bentuk-bentuk tes tertulis lainnya.

5. Tes Nontertulis

Topik/pertanyaan yang mendorong siswa untuk jawablah dengan jelas dan singkat, serta dapat disediakan dalam cara konvensional (untuk semua konvensional besar untuk semua kelas / kelompok besar) selama pembelajaran.kelas/kelompok) selama pengajaran.

6. Penugasan

Memberikan bimbingan kepada perempuan untuk meningkatkan pengetahuan dan memberdayakan mereka dan memungkinkan mereka menambah atau meningkatkan pengetahuannya .meningkatkanatau meningkatkan pengetahuan mereka.

7. Portofolio

IDENTIFIKASI PERMASALAHAN DALAM IMPLEMENTASI TEKNIK SUPERVISI

Dokumen hasil penilaian, penghargaan, dan karya murid dalam bidang tertentu kurun waktu tersebut, mencerminkan perkembangannya secara menyeluruh (holistik).

Teknik atau bentuk asesmen dapat didefinisikan sebagai cara penilaian untuk mengetahui kemajuan belajar siswa sesuai dengan pendidikan karakter dan kreativitas masing-masing siswa. Tidak ada ketentuan teknik asesmen yang mana lebih cocok. Hal yang perlu diperhatikan guru dalam menentukan teknik asesmen sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan karakteristik peserta didik. Selain itu, pemilihan teknik asesmen juga dapat mempertimbangkan aspek apa yang akan diungkap/dinilai oleh guru, umpan balik seperti apa yang akan diberikan, serta harapan akan strategi perbaikan yang dapat dilakukan oleh peserta didik dan orang tua/wali.⁴

Mengembangkan Perencanaan Supervisi

Pendidikan menurut UUSPN No. 20 Tahun 2003 pasal 1 dikemukakan, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar secara aktif.

Supervisi program adalah kumpulan upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan kepala sekolah dalam menjalankan tanggung jawab, fungsi, dan peran mereka sebagai supervisor. Kepala sekolah dasar harus membuat pengawasan program untuk mencapai tujuan dan harapan. Ini karena mereka harus menyadari bahwa kegiatan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan hasil dan proses belajar memerlukan perubahan perilaku mengajar guru ke arah yang lebih baik.⁵

Perencanaan supervisi akademik telah berkembang menjadi program kerja tahunan untuk pengawas dan kepala madrasah, dan harus dilakukan setidaknya sekali dalam satu tahun pelajaran. Analisis hasil supervisi akademik tahun pelajaran sebelumnya, penentuan tujuan pelaksanaan supervisi akademik berjalan, dan penentuan pendekatan dan teknik tahun adalah semua bagian dari proses perencanaan supervisi akademik. supervisi, membuat alat telah dokumen dan alat observasi kunjungan kelas, dan membuat draft jadwal pelaksanaan supervisi kunjungan kelas.

⁴Akhmad Zaeni dkk, *Kurikulum merdeka pada pembelajaran madrasah*, (Pekalongan: Nasya Expanding Management, 2023), h. 208

⁵Herna Novianti, "Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru," *Prodi Administrasi Pendidikan Fakultas KIP Universitas Bengkulu* 9, no. 2 (2023). h. 352-353

Menentukan rencana termasuk menentukan strategi dan pendekatan supervisi, membuat alat untuk menilai dokumen dan melihat kunjungan kelas, dan membuat draf jadwal pelaksanaan supervisi kunjungan kelas. Salah satu tugas pengawas dan kepala madrasah memilih pendekatan dan teknik pengawasan yang berbeda. Pendekatan yang dipilih oleh kepala madrasah dan guru adalah pendekatan kolaboratif, yang menggabungkan pendekatan langsung dan tidak langsung.

Pada pendekatan ini, guru, pengawas, dan kepala sekolah bekerja sama untuk menetapkan struktur, prosedur, dan standar untuk proses percakapan tentang masalah yang dihadapi guru.⁶

Beberapa prinsip perencanaan menurut Cicih (2011) yang perlu diperhatikan dalam menyusun program supervisi, antara lain:

1. Perencanaan harus kooperatif.

Supervisi dalam pendidikan bukanlah karya pribadi supervisor, akan tetapi merupakan suatu karya bersama. Sehingga semua pihak yang memiliki kepentingan, harus selalu diikuti sertakan dalam perencanaan supervisi.

2. Perencanaan harus kreatif

Tuntutan kreatifitas menyita waktu yang cukup lama, usaha keterampilan dan kecerdasan seorang supervisor menjadi modal yang sangat dibutuhkan. Supervisor dapat mendasarkan rencananya pada pengetahuan dan pengalamannya sendiri atau pada pengetahuan rekan sejawarnya.

3. Perencanaan harus komprehensif.

Kesulitan dalam merumuskan semua tujuan supervisi tidak menjadi hambatan. Karena pada dasarnya tujuan-tujuan supervisi merupakan satu kesatuan yang selaras dengan tujuan pendidikan atau dengan tujuan supervise.

4. Perencanaan harus fleksibel

Rencana program supervisi yang baik, harus fleksibel dan mengandung kemungkinan adanya perubahan jika memang diperlukan. Para supervisor harus waspada setiap saat dalam keadaan dan kondisi apapun, karena permasalahan yang kompleks akan mempengaruhi situasi pendidikan dan program supervisi.

5. Perencanaan harus berkesinambungan.

⁶Raudatul Munawarah, *Manajemen Supervisi Akademik* (Lombok Tengah: -, 2022). h. 95-96

IDENTIFIKASI PERMASALAHAN DALAM IMPLEMENTASI TEKNIK SUPERVISI

Perencanaan dalam supervisi harus berkesinambungan dengan mengembangkan rencana-rencana tentatif yang bersifat percobaan, serta memperluas dan merevisi rencana-rencana itu jika memang diperlukan, karena situasi baru menimbulkan rencana-rencana baru atau menuntut penyesuaian dalam rencana-rencana yang disusun terdahulu.⁷

Konsep perencanaan program supervisi akademik termasuk menyusun dokumen perencanaan pelaksanaan dan memadukan tujuan proses supervisi akademik.

Perencanaan program supervisi akademik memiliki beberapa keuntungan: (1) memberikan standar untuk pengawasan dan pelaksanaan akademik, (2) memastikan bahwa semua bagian sekolah memiliki pemahaman yang sama tentang program supervisi akademik, dan (3) memastikan bahwa sumber daya sekolah digunakan secara efektif dan hemat biaya.

Perencanaan program supervisi akademik didasarkan pada lima prinsip: (1) tujuan (data yang disajikan apa adanya), (2) bertanggung jawab, (3) berkelanjutan, (4) berbasis standar pendidikan nasional, dan (5) berbasis kebutuhan dan kondisi sekolah atau madrasah.⁸

Penilaian hasil belajar adalah komponen penting dari proses pembelajaran. Termasuk dalam definisi Stiggins dan Kumano, proses evaluasi, pengukuran kemajuan siswa, dan hasil belajar siswa. Sementara evaluasi berarti penerapan standar atau sistem pengambilan keputusan terhadap penilaian data, penilaian yang melibatkan pengumpulan data yang relevan untuk pengambilan keputusan.

Asesmen dalam pendidikan mencakup berbagai kegiatan, seperti mengamati pembelajaran siswa, memberikan skor, dan menginterpretasikan informasi tentang pelajaran. Tujuan utama asesmen adalah untuk melihat bagaimana siswa memahami dan berkembang secara individu.

Arikunto dan Nana Sudjana menyebutkan beberapa tujuan asesmen, termasuk pengukuran akurasi, diagnostik, penempatan, dan keberhasilan pengukuran. Keduanya juga menyoroti fungsi asesmen dalam mendeskripsikan kecakapan belajar siswa, menilai

⁷Munosip Saputro, "Supervisi Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum," *Jurnal Annaba 'STIT Muhammadiyah Paciran* 8, no. 1 (2022). h. 79

⁸Heriyanto Dalanggo, "Strategi Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah," *Jurnal Ideas (Pendidikan, Sosial, Dan Budaya* 5, no. 4 (2019), h. 386<https://doi.org/10.32884/ideas.v5i4.226>.

keberhasilan pendidikan, menentukan tindak hasil penilaian , memberikan pertanggungjawaban sekolah kepada lebih lanjut pemangku kepentingan, dan sebagai sarana evaluasi.

Proses evaluasi dan hasil belajar dapat dibagi menjadi dua kategori: Teknik Tes dan Non Tes. Namun, pendidik biasanya lebih suka menggunakan tes sebagai alat ukur karena mereka lebih obyektif.

Guru memilih dan/atau membuat instrumen evaluasi setelah menentukan tujuan. Teknik penilaian yang digunakan oleh guru dapat menentukan pengembangan instrumen evaluasi. Berikut ini adalah beberapa metode evaluasi yang dapat digunakan untuk melakukan evaluasi sumatif dan formatif: Observasi: Penilaian dilakukan secara berkala dengan melihat perilaku secara langsung. Penilaian dapat dilakukan di seluruh kelas atau secara individu; mereka juga dapat melakukan tugas atau aktivitas sehari-hari. Kinerja adalah evaluasi di mana siswa diminta untuk menceritakan dan menerapkan pengalaman mereka dalam berbagai situasi sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Salah satu contoh evaluasi kinerja adalah praktik.

Pengembangan rencana yang dilakukan meliputi menentukan pendekatan dan teknik supervisi, membuat instrumen telaah dokumen dan instrumen observasi kunjungan kelas serta membuat draf jadwal pelaksanaan supervisi kunjungan kelas.

Perencanaan program supervisi akademik memiliki beberapa keuntungan: (1) memberikan standar untuk pengawasan dan pelaksanaan akademik, (2) memastikan bahwa semua bagian sekolah memiliki pemahaman yang sama tentang program supervisi akademik, dan (3) memastikan bahwa sumber daya sekolah digunakan secara efektif dan hemat biaya.

KESIMPULAN

Asesmen dalam konteks pendidikan antara lain:

1. Asesmen hasil belajar adalah komponen yang vital dalam proses pembelajaran. Ini melibatkan evaluasi proses, pengukuran kemajuan siswa, dan hasil belajar mereka.
2. Evaluasi merupakan penerapan standar atau sistem pengambilan keputusan terhadap data penilaian, yang membutuhkan pengumpulan data relevan.

IDENTIFIKASI PERMASALAHAN DALAM IMPLEMENTASI TEKNIK SUPERVISI

3. Asesmen mencakup berbagai kegiatan, termasuk pengamatan langsung terhadap siswa dan interpretasi informasi pembelajaran.
4. Tujuan asesmen termasuk pengukuran akurasi, diagnostik, penempatan, dan keberhasilan pembelajaran.
5. Proses evaluasi dan hasil belajar dapat dibagi menjadi dua kategori: Teknik Tes dan Non Tes. Namun, tes sering menjadi pilihan karena dianggap lebih obyektif.
6. Pengembangan rencana supervisi akademik melibatkan langkah-langkah seperti menentukan pendekatan dan teknik supervisi, serta menyusun jadwal pelaksanaan supervisi.

DAFTAR REFERENSI

- Agustina Lorensa dkk. 2022. "Evaluasi Pelaksanaan Supervisi Berbasis Pembelajaran Yang Efektif", *Jurnal Ekonomi Teknologi & Bisnis (JETBIS)* 1(3): 134.
- Baruta, Yusuf. 2023. *Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka*. Lombok Tengah.
- Darodjat dkk. 2023. *Pengembangan Asesmen*. Purwokerto: Amerta Media.
- Dalanggo, Heriyanto. "Strategi Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah." *Jurnal Ideas (Pendidikan, Sosial, Dan Budaya)* 5, no. 4 (2019).
<https://doi.org/10.32884/ideas.v5i4.226>.
- Maemonah, Maemonah, Universitas Islam, Negeri Sunan, and Kalijaga Yogyakarta. *Asesmen Pembelajaran*, 2022.
- Munawarah, Raudatul. *Manajemen Supervisi Akademik*. Lombok Tengah: -, 2022.
- Novianti, Herna. "Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru." *Prodi Administrasi Pendidikan Fakultas KIP Universitas Bengkulu* 9, no. 2 (2023).
- Saputro, Munosip. "Supervisi Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum." *Jurnal Annaba 'STIT Muhammadiyah Paciran* 8, no. 1 (2022).
- Setiyadi Bradley. 2020. *Supervisi Dalam Pendidikan*. Purwodadi: Sarnu Untung
- Teresia Wahyuni, 2021. *Asesmen Nasional 2021*, Bogor: Guepedia
- Wahyudi. "Pembelajaran, Asesmen Portofolio, Berbasis Sekolah, D I." *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 2019, h. 292.
- Zaeni Akhmad dkk, 2023. *Kurikulum merdeka pada pembelajaran madrasah*.

Pekalongan: Nasya Expanding Management.